

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN CANVA DI KELAS V
SDN 02 PEKAN SELASA SOLOK SELATAN**

Nursella¹, Yesi Anita², Rahmatina³, Hasmal Bungsu Ladiva⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹nursella2003@gmail.com, ²yesianita@fip.unp.ac.id, ³rahmatina61@gmail.com,

⁴ladiva.hb@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education using the Problem Based Learning model assisted by Canva in class V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan. This study applies the type of Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers (researchers) and students totaling 22 students consisting of 14 males and 8 females. The results of this study showed an increase in: a) cycle I teaching modules with an average of 85.41% (Good) and cycle II 95.83% (Very Good), b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 87.49% (Good) and cycle II 96.42% (Very Good), while the implementation in the student aspect of cycle I obtained an average of 85.71% and cycle II 96.42% (Very Good), c) assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained an average of 76.59% and cycle II with an average of 85.19%. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by Canva can improve learning outcomes of Pancasila Education in class V.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, problem based learning, canva

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* di kelas V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada : a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 87,49% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 85,71% dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 76,59% dan siklus II dengan rata-rata 85,19%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, *problem based learning*, *canva*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan kurikulum ini bertujuan sebagai penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya dan diharapkan dapat membentuk manusia yang berkarakter, cakap, terampil dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Kurniasari, dkk. (2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum

Merdeka. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan logis, mandiri, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Fauzana & Muhammadi, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu memiliki karakteristik yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Karakteristik ini meliputi penekanan pada pemecahan masalah, mendorong kemandirian peserta didik, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasari, dkk. 2024).

Namun, kenyataannya di SDN 02 Pekan Selasa kabupaten Solok Selatan masih terdapat guru yang menggunakan cara mengajar yang kurang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kurangnya inovasi dalam model dan metode pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang

bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara optimal (Fadilla & Najicha, 2022). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya perhatian pada materi yang disampaikan dan rendahnya pemahaman peserta didik.

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan pada tanggal 25 September 2024 dan observasi pada tanggal 26 September 2024, 10 Oktober 2024, dan 14 Oktober 2024, penulis menemukan beberapa permasalahan. Pada tanggal 25 September 2024 penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas V. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu: (1) terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni ketika guru menanyakan kembali terkait materi yang sudah dipelajari peserta didik tidak dapat menjawab; (2) guru hanya memanfaatkan bahan ajar yang ada pada buku paket; (3) guru

belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, pada tanggal 26 September 2024 peneliti melakukan observasi pertama, di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aktivitas peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat beberapa permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1) Peserta didik terlihat bosan dan tidak fokus menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru; (2) Peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (3) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang terlihat; (4) Peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; (5) Peserta didik tidak faham dengan intruksi tugas yang diberikan oleh guru, sehingga memilih untuk melihat dan menyalin tugas teman.

Pada observasi kedua yang peneliti lakukan tanggal 10 Oktober 2024, di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aktivitas guru. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1)

Pembelajaran masih bersifat teacher center, di mana guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) Guru mengajar tidak didasarkan pada rancangan modul ajar yang telah dibuat; (3) Guru belum memberikan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis; (4) Bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket; (5) Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.

Kemudian, pada observasi ketiga tanggal 14 Oktober 2024 peneliti melakukan pengamatan terhadap modul ajar guru. Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1) Pada modul ajar guru tidak dicantumkan alur tujuan pembelajaran; (2) Modul ajar belum menggunakan model pembelajaran yang interaktif; (3) Modul ajar guru tidak mencantumkan bahan ajar; (4) Modul ajar guru tidak mencantumkan media ajar; (5) Rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak dicantumkan.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pemecahan masalah. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi masalah secara langsung dalam proses pembelajaran (Dewi & Jatningsih, 2015). Karakteristik

model *Problem Based Learning* menitikberatkan pada peran peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui proses pemecahan masalah, peserta didik diminta untuk berpikir kritis dan menemukan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip dan berbagai pengalaman belajar serta menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga membuat peserta menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pengaplikasian model yang sesuai dengan metode yang tepat maka akan memudahkan guru untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan terlebih lagi jika ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sebagai generasi digital, peserta didik perlu menyesuaikan gaya belajar mereka, baik dalam metode pembelajaran maupun dalam pembuatan media ajar yang akan digunakan di kelas (Faisal, dkk., 2020). Dalam hal ini, guru dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, terutama

dalam mendesain media pembelajaran guna mendukung proses belajar yang lebih efektif. Salah satu aplikasi yang dapat membantu guru dalam pembuatan media pembelajaran yaitu *canva*.

Canva merupakan aplikasi desain secara online, yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi, poster, pamphlet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto dan cover *facebook* (Dian et al., 2021). *Canva* memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Triningsih (2021), *Canva* memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, dan kreativitas. Hal ini disebabkan oleh desain yang dihasilkan melalui *canva* mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based*

Learning Berbantuan *Canva* Di Kelas V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas terkait permasalahan kependidikan pada peserta didik. Guru merancang, mengamati, dan merefleksikan tindakan pada penelitian tindakan kelas dengan siklus yang bertujuan memperbaiki mutu proses pembelajaran (Pahlevianur, dkk. 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mengamati dan menjabarkan keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun langkah model *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2014) yaitu:

(1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan karya; serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini menargetkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva*. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Problem*

Based Learning selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Solok Selatan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila semesrer II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak praktisi (guru), sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, Dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Pada siklus I pertemuan 1 materi yang dibahas adalah “Menghargai Keberagaman Budaya Di Lingkungan Sekolah”. Dengan tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan keberagaman budaya di lingkungan sekolah. 2) Peserta didik mampu menelaah penyebab keberagaman budaya di lingkungan sekolah. 3) Peserta didik mampu menganalisis bentuk sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekolah. 4) Peserta didik mampu menyajikan bentuk sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek komponen inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 85,71%.

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 23 dengan skor maksimal 28, maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 82,14%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh rata-rata 71,20 dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 11 dan peserta didik yang tidak tuntas 11. Kemudian pada aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 75,45

dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik yang tuntas 10 dan peserta didik yang tidak tuntas 12. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 71,59 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 10 dan peserta didik yang tidak tuntas 12 peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	83,33
2.	Aspek Guru	85,71
3.	Aspek Peserta Didik	82,14
4.	Hasil Pembelajaran	72,81

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada siklus I pertemuan I belum tercapai. demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I

akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pada Siklus I pertemuan 2 pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan *canva*, materi yang peneliti bahas adalah “Menghargai Keberagaman Budaya Di Lingkungan Masyarakat”. Dengan tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 2) Peserta didik mampu menelaah manfaat menghargai keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 3) Peserta didik mampu menganalisis akibat tidak menghargai keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 4) Peserta didik mampu menyajikan hasil diskusi tentang bentuk sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek komponen inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 25 dengan skor

maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28%.

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 2 adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,28%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 79,16 dengan nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 66,66. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 7 orang. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 83,63 dengan nilai tertinggi

100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 13 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 9 orang. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 78,97 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas 14 dan peserta didik yang tidak tuntas 8 orang.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	87,5
2.	Aspek Guru	89,28
3.	Aspek Peserta Didik	89,28
4.	Hasil Pembelajaran	80,38

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan. Jadi penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk siklus II materi yang peneliti bahas adalah “Menjaga dan Melestarikan Keberagaman Budaya Di Lingkungan Masyarakat”. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan yang mengancam keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 2) Peserta didik mampu menganalisis akibat dari permasalahan yang mengancam keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 3) Peserta didik mampu menganalisis sikap menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. 4) Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk melestarikan keberagaman budaya di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek

penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek komponen inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42%.

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* pada aspek

peserta didik siklus I pertemuan 2 adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,42%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 83,70 dengan nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 75. Maka diperoleh semua peserta didik tuntas. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 90,90 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 19 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas 21 dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,83
2.	Aspek Guru	96,42
3.	Aspek Peserta Didik	96,42
4.	Hasil Pembelajaran	85,19

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan canva tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 87,49% (Baik) dan

siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 85,71% dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 76,59% dan siklus II dengan rata-rata 85,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, A., & Prayoga, B. (2021). Jurnal Riset Dan Konseptual 4 (4), 548-558 Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. WDPatriana, S. Sutarna, MD Wulandari. Jurnal Basicedu.
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402-413.
- Faisal, F., Imtihana, A., & Wasilah, W. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Bagi Guru PAI di SD Negeri Sugiraya-Musi Banyuasin. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(2), 87-99.
- Fauzana, U., & Muhammadi. (2024). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam

- Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 331–342.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, & Sukma, E. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Triningsih, Diah erna. (2021). Penerapan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, 15(1), 128-144.